



**Laporan Keuangan
Tanggal 30 September 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Indra S. Budianto |
| Alamat Kantor | : | Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Jalan KH Muhasyim VIII/35
RT. 014, RW.006, Cilandak Barat
Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : | (021) 5152168 |
| Jabatan | : | Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Indrastomo Nugroho |
| Alamat Kantor | : | Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41
RT. 003, RW.008, Parigi
Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan |
| No. Telepon | : | (021) 5152168 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 November 2020
Atas nama dan mewakili Direksi


Indra S. Budianto
Direktur




Indrastomo Nugroho
Direktur

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan	
Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6 - 7
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 - 172

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2020	2019
Kas	4,44	266,645	320,052
Giro pada Bank Indonesia	5,44	836,066	1,491,352
Giro pada bank lain - bersih	6,44	384,153	364,823
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,44	3,443,554	1,639,873
Efek-efek	8,44	1,567,921	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	9	4,262,283	1,637,441
Tagihan derivatif	10,44	-	6,910
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2020 dan 2019 masing- masing sebesar Rp636.257 dan Rp277.410	13,44	12,057,626	13,459,487
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,44	270,264	131,194
Pajak dibayar dimuka	22a	13,417	37,186
Biaya dibayar dimuka	12	236,917	206,966
Tagihan akseptasi - bersih	14,44	142,047	48,409
Penyertaan saham	15	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp104.191 dan Rp174.584	16	2,025,328	2,029,527
Aset takberwujud - bersih	17	38,436	43,996
Agunan yang diambil alih - bersih	18	2,654,089	2,051,119
Aset pajak tangguhan	22c	67,659	67,659
Aset lain-lain	18,44	220,074	170,164
JUMLAH ASET		28,486,616	25,532,041

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	19,44	63,411	77,322
Simpanan dari nasabah	20,44,37	23,492,924	20,249,792
Simpanan dari bank lain	21,44	558,755	9,409
Liabilitas derivatif	10,44	-	-
Liabilitas akseptasi	14,44	142,160	48,409
Utang pajak	22b	8,010	10,530
Bunga masih harus dibayar	23,44	74,364	77,452
Pinjaman subordinasi	26,44	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	251,262	240,599
Liabilitas lain-lain	24,44	597,104	282,293
JUMLAH LIABILITAS		25,187,990	20,995,806
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.195.197 saham pada tanggal 30 September 2020 dan 2019	27	1,751,482	1,751,482
Tambahan modal disetor	28	414,753	414,753
Revaluasi aset tetap	16	1,303,818	1,303,818
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		4,505	4,505
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	26,986	(1,407)
Saldo laba		(202,918)	1,063,084
JUMLAH EKUITAS		3,298,626	4,536,235
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		28,486,616	25,532,041

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	29,37	1,247,300	1,497,215
Beban bunga	30,37	(746,667)	(808,801)
Pendapatan bunga – bersih		500,633	688,414
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi		41,253	24,680
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	-	-
Provisi dan komisi lainnya		23,410	22,377
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		24,441	21,796
Lain-lain – bersih		-	6,921
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>89,104</u>	<u>75,774</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	31,37	(249,238)	(277,851)
Beban operasi	32,37	(482,118)	(283,878)
Beban umum dan administrasi	33	(72,633)	(87,932)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	247,359	(70,368)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih		(60)	(1,350)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(556,690)</u>	<u>(721,379)</u>
LABA OPERASIONAL		33,047	42,809
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	35	(4,513)	(1,173)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28,534	41,636
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	22c	(4,261)	(13,518)
Pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - bersih		(4,261)	(13,518)
LABA TAHUN BERJALAN		24,273	28,118

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	-	-
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	28,392	5,147
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		<u>28,392</u>	<u>5,147</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u><u>52,665</u></u>	<u><u>33,265</u></u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	36	1.54	1.78

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga	11.29	1,155,401	1,504,398
Pembayaran bunga	23,3	(799,651)	(874,743)
Pembayaran beban tenaga kerja	31	(211,574)	(305,151)
Pembayaran beban umum dan administrasi	32,33	(262,861)	(54,590)
Pembayaran pajak penghasilan badan	32c	(4,261)	(13,518)
Pembayaran beban operasional	35	14,167	(205,718)
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		(4,382)	(1,341)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(113,161)	49,337
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain		-	-
Kredit yang diberikan		(484,845)	(21,405)
Aset lain-lain		(29,954)	307,862
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	19	(12,413)	5,134
Simpanan nasabah	20	3,243,133	(409,505)
Simpanan dari bank lain	21	549,345	(288,128)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		305,173	125,814
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		3,457,278	(230,891)
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	16	(11,225)	2,720
Penjualan (pembelian) efek-efek - bersih	8	266,109	7,265
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(2,624,842)	(643,581)
Perolehan aset tetap	16	3,396	(7,720)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(2,366,562)	(641,316)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		1,090,716	(872,207)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		23,282	(9,016)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3,816,420	4,294,492
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4,930,418	3,413,269
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	266,645	322,060
Giro pada bank indonesia	5	836,066	1,406,434
Giro pada bank lain	6	384,319	331,810
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	3,443,388	1,352,965
Jumlah		4,930,418	3,413,269

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHUAH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	32	32
Kantor cabang pembantu	41	54
Kantor kas	2	4
<i>Payment points</i>	6	7
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	138	147

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku- Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019:

Keterangan	Jumlah Saham
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5,000,000
Saham pendiri pada tahun 1990	1,500,000
Saham pendiri pada tahun 1993	3,042,800
Saham bonus pada tahun 1993	9,542,800
Saham pendiri pada tahun 1997	15,914,400
Saham bonus pada tahun 1998	8,750,000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6,737,500,000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96,875,000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2,906,250,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20,347,234,677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24,948,216,399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840,007,286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8,400,073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2,695,025,224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26,950,252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4,513,198,014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45,131,980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2,707,918,808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(27,079,189)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019	<u>15,638,231,118</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 04 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho
Direktur Kepatuhan dan Independen	Anas Latief

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 04 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho
Direktur Kepatuhan dan Independen	Anas Latief

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 dengan Surat Keputusan Komisaris No.002/KOM-BAGI/VIII/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/561/VIII/19 tanggal 26 Agustus 2019 (2019-2021), susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto	Edijanto

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 dan 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto	Edijanto

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Elizawatie Simon *)	Elizawatie Simon *)
Anggota	Yohana Paliling	Yohana Paliling

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/SDM/475/VII/2019 dan SK-MT/SDM/2010/VI/18 tanggal 15 Juli 2019, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah Joni Budiono dan Indra S. Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SKPKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dewan Komisaris	8,362	12,982
Direksi	7,068	13,354
Jumlah	<u>15,430</u>	<u>26,336</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah dan 1.831 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 06 November 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tanggal 1 Januari 2020, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Bank yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang. Bank menerapkan PSAK ini secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Dampak atas penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan 48.

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan. (lanjutan)

PSAK No. 73, “Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah. Bank menerapkan PSAK ini secara modified retrospective tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standart dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi, dan kesalahan
- Penyesuaian PSAK 2019 PSAK No. 1 : Penyajian laporan keuangan revisi 2019 kerangka konseptual pelaporan keuangan

ii. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen PSAK 22 : Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan ini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu Bank menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu Bank menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amendemen.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uangasing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Rupiah penuh):

	2020	2019
Poundsterling Inggris	19,070.97	18,231.38
Euro Eropa	17,457.22	15,566.42
Dolar Amerika Serikat	14,880.00	13,880.00
Dolar Australia	10,593.08	9,720.16
Dolar Singapura	10,867.27	10,311.27
Yuan China	2,183.00	1,993.00
Dolar HongKong	1,919.98	1,782.37
Yen Jepang	140.89	127.85

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest) dari jumlah pokok terutang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga

c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakui pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakui pendapatan kelompok diperdagangkan – neto.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan asset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan :

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisi (lanjutan)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan dan tagihan akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas Keuangan:	
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukuhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan buku aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan setelah penerapan PSAK 71 efektif setelah 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Sub-golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek	
		Kas	Kas pada vendor
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang di amortisasi	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Tagihan lainnya	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
		Aset lain-lain	Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima
			Piutang terkait transaksi ATM

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan	Efek-efek	
	Derivatif lindung nilai	Obligasi Pemerintah	
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Tagihan derivatif-terkait lindung nilai atas asrus kas	
		Liabilitas segera	
		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank lain	
		Efek-efek yang dijual dengan janji di beli kembali	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Liabilitas lain-lain	
Rekening administrasi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
	Garansi yang diberikan		

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek	
		Tagihan lainnya-transaksi perdagangan	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
		Aset lain-lain	Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Obligasi Pemerintah	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Efek-efek	
		Obligasi Pemerintah	
		Simpanan nasabah	Giro
			Tabungan
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro dan tabungan
			Pinjaman singkat antar bank
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Efek-efek yang diterbitkan	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar
			Utang klaim
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Pinjaman yang diterima	
		Pinjaman subordinasi	
		Garansi yang diberikan	

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehannya dimortisasi dengan menggunakan metode sukubunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), call money dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*“held-to-maturity”*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

o. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif	Umur manfaat
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

aa Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah 15.796.195.197 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

Aset dan liabilitas sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah.

Dampak dari adopsi pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini:

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Grup adalah 1 Januari 2020. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

a) Dampak definisi baru dari sewa (lanjutan)

Bank menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk pertama kali penerapan PSAK 73, Bank telah melakukan proyek implementasi. Proyek tersebut telah menunjukkan bahwa definisi baru dari PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah lingkup kontrak Bank untuk memenuhi definisi dari sewa.

Bank menggunakan cara praktis yang terdapat pada panduan transisi dalam PSAK 73, yaitu penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

b) Dampak pada akuntansi lessee

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan	:	10 Tahun
Kendaraan	:	5 Tahun
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	:	5 Tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK48 Penurunan Nilai Aset.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi lessee (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemenelemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Bank menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Bank:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi *lessee* (lanjutan)

- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020:

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual (*lessee*) tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a) Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam
- b) perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- c) Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d) Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (straightline basis) selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagaipengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2i.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp251.262 dan Rp240.599. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.025.328 dan Rp2.029.527, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 sebesar Rp38.436 dan Rp43.996. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebesar RpNihil dan RpNihil. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp67.659 dan Rp67.659. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
Rupiah		228,039		286,167
Mata Uang Asing				
Dolar Singapura	1,166,427	12,676	1,366,204	14,087
Dolar Amerika Serikat	1,339,564	19,933	1,005,462	13,959
Dolar Australia	160,470	1,700	146,331	1,423
Euro Eropa	140,705	2,456	161,281	2,511
Poundsterling Inggris	45,550	869	69,091	1,260
Yuan China	132,977	290	123,777	247
Dolar Hongkong	207,650	399	153,368	273
Yen Jepang	2,011,000	283	973,553	125
Sub jumlah		38,606		33,885
Jumlah		266,645		320,052

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp17.632 dan Rp22.004.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp341.740 dan Rp268.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
Rupiah		765,386		1,338,644
Dolar Amerika Serikat	4,750,000	70,680	11,000,000	152,708
Jumlah		836,066		1,491,352

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
GWM Primer	3.61%	7.25%
GWM Sekunder/PLM	2.83%	7.07%
GWM LFR/ RIM	54.03%	87.95%
Dolar Amerika Serikat	4.61%	9.04%

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2020		2019	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		32,549		55,170
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		55,747		17,051
PT Bank Negara Indonesia Tbk		5		5
Bank NTT Kupang		228		247
PT Bank Permata Tbk,		23,088		19
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta				4
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		-
Lain-lain				-
		<u>111,621</u>		<u>72,496</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	75,234	1,119	3,855,885	53,529
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	667,778	9,937	692,806	9,618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	4,092,157	60,891	848,337	11,777
PT Bank Negara Indonesia New York	366,107	5,448	198,696	2,758
Kookmin Bank, Korea Selatan	2,081,979	30,980	64,920	901
PT Bank ICBC Indonesia Jakarta	62,521	930	62,509	868
Bank of China, Jakarta	<u>10,502</u>	<u>156</u>	<u>12,343</u>	<u>171</u>
	<u>7,281,044</u>	<u>109,461</u>	<u>5,735,496</u>	<u>79,622</u>
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1,112,668	12,092	2,167,521	22,358
United Overseas Bank Ltd., Singapura	348,299	3,785	-	-
Standard Chartered Bank, Singapura	12,054,938	131,004	15,836,354	163,353
	<u>13,515,905</u>	<u>146,881</u>	<u>18,003,875</u>	<u>185,711</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2020		2019	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
<u>Euro Eropa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	23,314	407	22,444	349
Standard Chartered Bank, Jerman	172,061	3,004	267,269	4,162
Indover Bank, Amsterdam	20,568	359	20,568	320
UBI Banca SpA	4,035	70	11,740	183
	<u>219,978</u>	<u>3,840</u>	<u>322,021</u>	<u>5,014</u>
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	-	-	-	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	294,438	3,119	254,696	2,477
	<u>294,438</u>	<u>3,119</u>	<u>254,696</u>	<u>2,477</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	297,907	5,681	875,291	15,964
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	14,874,336	2,096	22,762,870	2,909
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	499,658	959	329,058	587
<u>Yuan China</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	225,023	557	134,483	268
Standard Chartered Bank, China	39,841	87	39,841	79
Bank of China, Jakarta	7,579	17	7,565	16
	<u>272,443</u>	<u>661</u>	<u>181,889</u>	<u>363</u>
Jumlah		384,319	48,465,196	365,143
Cadangan kerugian penurunan nilai		(166)		(320)
Jumlah - Bersih		<u>384,153</u>		<u>364,823</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	320	339
Pemulihan	12	43
Selisih kurs karena penjabaran	(498)	(62)
mata uang asing		
Saldo akhir tahun	<u>(166)</u>	<u>320</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	0.21%	0.70%
Mata Uang Asing	0.16%	0.06%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
	<u>Jumlah nosional</u>		<u>Jumlah nosional</u>	
	<u>mata uang asing</u>		<u>mata uang asing</u>	
	<u>(angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen</u>	<u>(angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen</u>
		<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga				
Rupiah				
<i>Deposit Facility</i>		2,476,000		209,975
Bank Indonesai				
<i>Term Deposits</i>		-		-
Bank Indonesia				
Penempatan pada bank-				
Deposito		150,000		-
Sub jumlah		2,626,000		209,975
Dolar Amerika Serikat				
<i>Term Deposits</i> Bank	54,943,136	817,554	103,000,000	1,429,898
Indonesia				
Jumlah		817,554		1,429,898
Jumlah - Bersih		<u>3,443,554</u>		<u>1,639,873</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	476,000	209,975
1 sampai dengan 3 bulan	150,000	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>626,000</u>	<u>209,975</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	2,147,954	1,429,898
1 sampai dengan 3 bulan	669,600	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Jumlah	<u>2,817,554</u>	<u>1,429,898</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>3,443,554</u></u>	<u><u>1,639,873</u></u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	1.36%	0.35%
Dolar Amerika Serikat	0.62%	3.04%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	-	888,875
Nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum		
diamortisasi	<u>-</u>	<u>(7,951)</u>
	-	880,924

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Obligasi Pemerintah	612,483	165,617
	<u>612,483</u>	<u>1,046,541</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	603,947	552,625
Obligasi Korporasi	349,544	226,580
Negotiable Certificates of Deposits	-	-
Reksadana	-	-
Wesel Berjangka Lokal	1,970	-
Sub jumlah	<u>955,461</u>	<u>779,205</u>
Jumlah	<u>1,567,944</u>	<u>1,825,746</u>
CKPN	<u>(23)</u>	<u>-</u>
Jumlah-Bersih	<u>1,567,921</u>	<u>1,825,746</u>

<u>2020</u>					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0053	8.25%	15 Juli 2021	50,000	51,702	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,602	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,601	Baa2***)
FR0064	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,601	Baa2***)
FR 0059	7.00%	15 Mei 2027	10,000	10,223	Baa2***)
FR 0059	7.00%	15 Mei 2027	10,000	10,223	Baa2***)
FR 0084	7.25%	15 Feb 2026	200,000	211,110	Baa2***)
FR 0085	7.25%	15 April 2031	190,000	201,246	Baa2***)
FR 0063	7.00%	15 Mei 2023	10,000	10,152	Baa2***)
FR 0078	7.25%	15 Mei 2029	10,000	10,905	Baa2***)
FR 0078	7.25%	15 Mei 2029	10,000	10,905	Baa2***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			<u>590,000</u>	<u>612,483</u>	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			22,483	-	
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih			<u>612,483</u>	<u>612,483</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Nilai</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga					
<u>Rupiah</u>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6.37%	15 April 2042	190,000	187,861	Baa2***)
FR 0064	6.12%	15 Mei 2028	166,759	161,520	Baa2***)
FR 0065	6.62%	15 Mei 2033	144,809	140,679	Baa2***)
FR 0043	10.25%	15 Juli 2022	30,000	32,006	Baa2***)
FR 0061	7.00%	15 Mei 2022	30,000	30,377	Baa2***)
2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Nilai</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0053	8.25%	15 Juli 2021	30,000	30,512	Baa2***)
FR 0077	8.12%	15 Mei 2024	10,000	10,472	Baa2***)
FR 0077	8.12%	15 Mei 2024	10,000	10,520	Baa2***)
Jumlah Obligasi			611,568	603,947	
Pemerintah					
Dikurangi bunga yang			(7,621)	-	
belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi			-	-	
Pemerintah - bersih			603,947	603,947	
Obligasi Korporasi					
PT Federal Internasional					
Finance					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2018					
Seri B	875%	25 September 2021	11,300	11,391	AAA***)
PT Sarana Multigriya					
Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap VIII 2019	8.45%	22 Maret 2022	20,000	20,269	AAA***)
Seri B					
PT Sarana Multi					
Infrastruktur					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap II 2019	7.80%	28 Agustus 2022	20,000	20,100	AAA***)
Seri B					
PT Federal Internasional					
Finance					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap V	8.80	12 Maret 2022	20,000	20,462	AAA***)
Seri B					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi (lanjutan)					
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap II 2019 Seri A	7.80%	28 Agustus 2022	20,000	20,266	AAA***)
PT Adira Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap III 2018 Seri C	8.50%	16 Agustus 2021	25,000	25,306	AAA***)
PT Sampoerna Agro					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap I 2020 Seri A	9.35%	03 Maret 2023	50,000	50,000	A-
PT Adira Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap II 2018 Seri D	7.50%	21 Maret 2023	4,000	4,000	AAA***)
PT Astra Sedaya Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap IV 2020 Seri B	7.00%	27 Maret 2023	30,000	30,000	AAA***)
Jumlah Obligasi Korporasi			200,300	201,794	
Ditambah premi yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi Korporasi			1,494	-	
Jumlah Obligasi Korporasi			201,794	201,794	
Obligasi Ritel					
- ORI 015	8.25%	15 Oktober 2021	50,000	50,992	Baa2***)
- ORI 015	8.25%	15 Oktober 2021	50,000	50,998	Baa2***)
- ORI 015	8.25%	15 Oktober 2021	30,000	30,624	Baa2***)
- ORI 016	6.80%	15 Oktober 2022	15,000	15,136	Baa2***)
Jumlah Obligasi Ritel			145,000	147,750	
Ditambah premi yang belum diamortisasi					
Jumlah			2,750	-	
Jumlah			147,750	147,750	
<u>Wesel Ekspor</u>					
CV Alam Megah Perkasa	9.00%	01 Februari 2021	326	326	
CV Tripurwira Jaya Abadi	9.00%	02 Januari 2021	304	304	
CV Tripurwira Jaya Abadi	9.00%	10 Februari 2021	291	291	
CV Alam Megah Perkasa	9.00%	22 Februari 2021	418	418	
CV Tripurwira Jaya Abadi	9.00%	22 Februari 2021	631	631	
			1,970	1,970	
			1,567,944	1,567,944	
CKPN			(23)	(23)	
Sub Jumlah			1,567,921	1,567,921	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia (SDBI)					
SDBI	7.00%	01 Maret 2020	38,875	38,861	Ba3***)
SDBI	5.90%	17 Januari 2020	350,000	348,997	Ba3***)
SDBI	5.25%	20 Maret 2020	500,000	493,067	Ba3***)
Jumlah SBI			888,875	880,925	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7,950)	-	
Jumlah SDBI - bersih			880,925	880,925	
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
FR 0053 – 001391	8.25%	15 Juli 2021	50,000	51,800	Baa2***)
FR 0064 – 001358	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001363	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001373	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001374	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001375	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001376	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001378	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001379	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001384	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0064 – 001385	6.12%	15 Mei 2028	10,000	9,383	Baa2***)
FR 0059 – 001372	7.00%	15 Mei 2027	10,000	9,993	Baa2***)
FR 0059 – 001381	7.00%	15 Mei 2027	10,000	9,993	Baa2***)
Jumlah - neto			170,000	165,616	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(4,384)	-	
Jumlah Obligasi			165,616	165,616	
Pemerintah - neto					
Sub jumlah			1,046,541	1,046,541	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6.38%	15 April 2042	190,000	187,787	Baa2***)
FR 0064	6.13%	15 Mei 2028	166,759	161,004	Baa2***)
FR 0065	6.63%	15 Mei 2033	144,809	140,434	Baa2***)
FR 0043			30,000	32,849	Baa2***)
FR 0061			30,000	30,551	Baa2***)
Jumlah Obligasi					
Pemerintah			561,568	552,625	
Dikurangi bunga					
yang belum					
diamortisasi			(8,943)	-	
Jumlah Obligasi					
Pemerintah - bersih			552,625	552,625	
Obligasi Korporasi					
<u>Korporasi Non Bank</u>					
PT Indosat Tbk					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap I 2018					
Seri B	8.15%	31 Mei 2020	20,000	20,006	AAA***)
PT Sarana Multigriya					
Finance					
Obligasi					
Berkelanjutan IV					
- Tahap VII 2019	7.75%	04 Februari 2020	20,000	20,064	AAA***)
Seri A					
Jumlah Korporasi			40,000	40,070	
Non Bank					
Ditambah premi yang			70	-	
belum diamortisasi			40,070	40,070	
<u>Korporasi Bank</u>					
PT Federal					
International Finance					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2018	8.75%	25 September 2021	11,300	11,460	AAA***)
Seri B					
PT Sarana Multigriya					
Finance					
Obligasi I					
Berkelanjutan IV					
- Tahap Viii 2019	8.45%	02 Maret 2022	20,000	20,406	AAA***)
Seri B					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
PT Sarana Multigriya Finance Obligasi II - Tahap II 219 Seri B	7.80%	22 Agustus 2022	20,000	20,139	AAA***)
Jumlah Obligasi Korporasi			51,300	52,005	
Ditambah premi yang belum diamortisasi			705	-	
Jumlah Obligasi Korporasi			<u>52,005</u>	<u>52,005</u>	

2019					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Obligasi Ritel					
- ORI 001422	8.25%	15 Oktober 2021	50,000	51,710	Baa2***)
- ORI 001424	8.25%	15 Oktober 2021	50,000	51,720	Baa2***)
- ORI 001429	8.25%	15 Oktober 2021	30,000	31,075	Baa2***)
Jumlah Obligasi Ritel			130,000	134,505	
Ditambah premi dibayar dimuka			4,505	-	
			<u>134,505</u>	<u>134,505</u>	
Jumlah			<u>1,825,746</u>	<u>1,825,746</u>	

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	880,924
1 sampai dengan 2 tahun	-	51,800
Lebih dari 2 tahun	612,483	153,888
Sub jumlah	<u>612,483</u>	<u>1,086,612</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	30,512	-
Lebih dari 2 tahun	924,949	739,134
Sub jumlah	955,461	739,134
Jumlah	1,567,944	1,825,746
CKPN	(23)	-
Jumlah-Bersih	<u>1,567,921</u>	<u>-</u>

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	603,947	1,599,166
Efek-efek bukan pemerintah	963,997	226,580
Jumlah	1,567,944	1,825,746
CKPN	(23)	-
Jumlah-Bersih	<u>1,567,921</u>	<u>1,825,746</u>

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1,407)	(8,895)
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	30,265	9,360
Saldo akhir tahun-sebelum pajak penghasilan tangguhan	28,858	465
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	(1,872)	(1,872)
Saldo akhir tahun-setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>26,986</u>	<u>(1,407)</u>

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp60 dan Rp1.350

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 september 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

2020					
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
VR0035	24 September 2020	01 Oktober 2020	1,122,953	-	1,122,953
FR0056	25 September 2020	02 Oktober 2020	747,582	(83)	747,499
FR0042	28 September 2020	05 Oktober 2020	240,206	(107)	240,099
FR0081	29 September 2020	06 Oktober 2020	1,105,328	(614)	1,104,714
FR0043	30 September 2020	07 Oktober 2020	569,937	(379)	569,558
VR0037	18 September 2020	16 Oktober 2020	478,226	(753)	477,473
Jumlah			4,264,232	(1,936)	4,262,296
CKPN					(13)
Jumlah-Neto			4,264,232	(1,936)	4,262,283
2019					
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
SPN 12200313	26 Desember 2019	01 Februari 219	470,487	(65)	470,422
SPN 12200814	27 Desember 2019	01 Maret 2019	459,872	(128)	459,744
SPN12201009	31 Desember 2018	01 Juli 2019	161,297	(134)	161,163
FR 0031	31 Desember 2018	01 Juli 2019	73,952	(61)	73,891
SPN 12200213	31 Desember 2019	01 Juni 2019	472,549	(328)	472,221
Jumlah			1,638,157	(716)	1,637,441

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 September 2020 dan 6 hari pada tanggal 3 2019.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

		2020		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan forward valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-
	PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-
	PT Maybank Indonesia Tbk, Jakarta	-	-	-
	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-
	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-
Jumlah			<u>-</u>	<u>-</u>
		2019		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan forward valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 17,500,000	3,016	-
	PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	USD 16,000,000	2,377	-
	PT Maybank Indonesia Tbk, Jakarta	USD 5,000,000	649	-
	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD 4,000,000	802	-
	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP 600,000	66	-
Jumlah			<u>6,910</u>	<u>-</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Kredit yang diberikan		235,430		115,770
Efek-efek		30,482		10,579
Penempatan pada		75		-
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		-		-
Sub jumlah		265,987		126,349
Dolar Amerika Serikat				
Kredit yang diberikan	277,135	4,124	245,026	3,402
Penempatan pada	8,332	124	100,907	1,401
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		-		-
Sub jumlah		4,248		4,803
GBP				
Lain-lain		-		-
EUR				
Lain-lain		-		-
Dolar Singapura				
Lain-lain		-		-
Kredit yang diberikan		29		42
Jumlah		270,264		131,194

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sewa dibayar di muka	173,603	107,602
Pemasaran	11,214	66,671
Renovasi gedung kantor	30,242	15,311
Operasional	21,798	9,381
Karyawan	60	8,001
Jumlah	236,917	206,966

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	-	138,438
<i>Fixed Loan</i>	145,635	137,285
Kredit pemilikan Apartemen	117,663	120,823
Pinjaman rekening koran	-	-
Sub jumlah	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving Loan</i>	-	-
<i>Fixed Loan</i>	-	-
Sub jumlah	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>
 Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	5,254,317	4,611,211
<i>Revolving loans</i>	2,429,055	3,490,182
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2,703,514	2,699,805
Kredit sindikasi	1,209,012	1,140,096
Pinjaman rekening koran	207,537	256,573
Pinjaman karyawan	53,362	59,176
Kredit usaha rakyat	171,239	382,764
Kredit tanpa agunan	37,682	52,528
Kredit pemilikan kios	52,903	5,780
Kredit pemilikan mobil	388	734
Kredit wirausaha	9	11
Trust receipts	-	29,798
	<u>12,119,018</u>	<u>12,728,658</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving loans</i>	148,878	202,547
<i>Fixed loans</i>	162,689	409,146
	<u>311,567</u>	<u>611,693</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sub jumlah	12,430,585	13,340,351
Jumlah Kredit	12,693,883	13,736,897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(636,257)	(277,410)
Jumlah Kredit –Bersih	12,057,626	13,459,487

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 37)		263,298		396,546
Pihak ketiga		12,118,993		12,728,658
Sub jumlah		12,382,291		13,125,204
Mata Uang Asing				
<u>Pihak berelasi</u>				
Dolar Amerika Serikat				
<u>Pihak ketiga</u>				
Dolar Amerika Serikat	19,615,723	291,882	42,315,768	202,547
Dolar Singapura	1,811,370	19,685	2,350,378	409,146
Sub jumlah		311,567		611,693
Jumlah		12,693,858		13,736,897
Cadangan kerugian penurunan nilai		(636,257)		(277,410)
Jumlah Kredit -bersih		12,057,601		13,459,487

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Konstruksi	-	73,721
Restoran dan hotel	66,676	67,217
Jasa	-	-
Perdagangan	-	8,990
Lain-lain	196,622	246,618
Sub jumlah	263,298	396,546
<u>Mata Uang Asing</u>		
Lain-lain	-	-
Sub jumlah	263,298	396,546

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Jasa	540,718	588,324
Konstruksi	1,662,686	1,862,165
Pertanian dan pertambangan	167,144	1,040,551
Perdagangan	1,511,305	1,583,294
Industri	984,918	756,273
Restoran dan hotel	687,176	966,889
Transportasi dan komunikasi	510,343	509,706
Lain-lain	6,054,728	5,421,456
	<u>12,119,018</u>	<u>12,728,658</u>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	-	279,607
Industri	162,022	155,243
Transportasi dan komunikasi	24,250	75,030
Restoran dan hotel	-	-
Perdagangan	888	57,769
Jasa	-	-
Lain-lain	124,407	44,044
Konstruksi	-	-
	<u>311,567</u>	<u>611,693</u>
Sub jumlah	<u>12,430,585</u>	<u>13,340,351</u>
Jumlah Kredit	12,693,883	13,736,897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(636,257)	(277,410)
Jumlah Kredit – Bersih	<u>12,057,626</u>	<u>13,459,487</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 9.80% dan 12.90%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	263,298	103,652
1 sampai dengan 2 tahun	-	34,786
2 sampai dengan 5 tahun	-	11,490
Lebih dari 5 tahun	-	246,618
	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub Jumlah	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	1,428,040	2,463,222
1 sampai dengan 2 tahun	1,194,769	1,101,508
2 sampai dengan 5 tahun	2,263,066	2,274,140
Lebih dari 5 tahun	7,233,144	6,889,788
	<u>12,119,019</u>	<u>12,728,658</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	8,295	54,366
1 sampai dengan 2 tahun	140,582	64,067
2 sampai dengan 5 tahun	24,294	202,703
Lebih dari 5 tahun	138,395	290,557
	<u>311,566</u>	<u>611,693</u>
Sub jumlah	<u>12,430,585</u>	<u>13,340,351</u>
Jumlah	<u>12,693,883</u>	<u>13,736,897</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(636,257)	(277,410)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>12,057,626</u>	<u>13,459,487</u>

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	263,298	138,438
1 sampai dengan 2 tahun	-	2,500
2 sampai dengan 5 tahun	-	14,571
Lebih dari 5 tahun	-	241,037
	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Sub Jumlah	<u>263,298</u>	<u>396,546</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	2,741,062	4,575,822
1 sampai dengan 2 tahun	776,578	584,887
2 sampai dengan 5 tahun	3,209,444	2,067,750
Lebih dari 5 tahun	5,391,934	5,500,199
	<u>12,119,018</u>	<u>12,728,658</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	195,542	298,512
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	23,231	22,624
Lebih dari 5 tahun	92,794	290,557
Sub jumlah	<u>311,567</u>	<u>611,693</u>
Jumlah	<u>12,693,883</u>	<u>13,736,897</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,257)</u>	<u>(277,410)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>12,057,626</u>	<u>13,459,487</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
	Cadangan kerugian penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai	
	<u>Pokok</u>	<u>nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>nilai</u>
Rupiah				
Individual	241,311	129,911	548,724	137,463
Kolektif	12,141,005	494,232	12,576,480	124,919
Sub jumlah	<u>12,382,316</u>	<u>624,143</u>	<u>13,125,204</u>	<u>262,382</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-	52,406	15,000
Kolektif	311,567	12,114	559,287	28
Sub jumlah	<u>311,567</u>	<u>12,114</u>	<u>611,693</u>	<u>15,028</u>
Jumlah	<u>12,693,883</u>	<u>636,257</u>	<u>13,736,897</u>	<u>277,410</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan kolektibilitas

	2020		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	10,699,557	311,567	11,011,124
Dalam perhatian khusus	1,028,987	-	1,028,987
Kurang lancar	224,540	-	224,540
Diragukan	11,309	-	11,309
Macet	417,923	-	417,923
Jumlah Kredit	12,382,316	311,567	12,693,883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(624,143)	(12,114)	(636,257)
Jumlah Kredit –Bersih	11,758,173	299,453	12,057,626

	2019		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	11,625,761	448,227	12,073,988
Dalam perhatian khusus	767,350	111,060	878,410
Kurang lancar	19,023	-	19,023
Diragukan	108,195	-	108,195
Macet	604,875	52,406	657,281
Jumlah Kredit	13,125,204	611,693	13,736,897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(262,381)	(15,029)	(277,410)
Jumlah Kredit –Bersih	12,862,823	596,664	13,459,487

g. Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Jenis	2020					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	366,826	31,115	-	-	4,323	402,264
<i>Revolving loans</i>	2,949,620	368,060	2,992	584	24,088	3,345,344
Kredit pembelian rumah dan apartemen	280,343	3,478	557	-	1,593	285,971
Pinjaman rekening koran	24,573	-	-	-	-	24,573
Lain-lain	791,840	1,789	-	-	75	793,704
Jumlah	4,413,202	404,442	3,549	584	30,079	4,851,856
Cadangan kerugian penurunan nilai	(187,996)	(6,807)	(692)	(402)	(23,563)	(219,460)
Jumlah Kredit - Bersih	4,225,206	397,635	2,857	182	6,516	4,632,396

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jenis	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	120,369	-	-	-	-	120,369
Jumlah	120,369	-	-	-	-	120,369
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	1,446,831	177,839	738	65	88,809	1,714,282
<i>Revolving loans</i>	427,722	495,586	-	-	-	923,308
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	5,131	2,595	-	-	1,593	9,319
Pinjaman rekening koran	21,596	-	-	-	-	21,596
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	-	-
Kredit tanpa agunan	104	-	54	-	22	180
Jumlah	1,901,384	676,020	792	65	90,424	2,668,685
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21,232)	(30,057)	(1)	-	(37,721)	(89,011)
Jumlah Kredit - Bersih	2,000,521	645,963	791	65	52,703	2,700,043

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	137,463	124,919	415,856	172,320
Dampak penerapan PSAK 71	397,854	849,199		
Penyesuaian	-	-		-
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 34)	278,278	(479,886)	190,109	(47,401)
Penghapusbukuan kredit	(683,684)	-	(468,502)	-
Saldo akhir tahun	129,911	494,232	137,463	124,919
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	15,000	29	-	143
Dampak penerapan PSAK 71	(15,000)	58,222	-	-
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 34)	-	(46,137)	49,865	(114)
Penghapusbukuan Kredit	-	-	(34,865)	-
Saldo akhir tahun	-	12,114	15,000	29
Jumlah	129,911	506,346	152,463	124,948

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Cadangan kerugian penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai	
	Pokok	nilai	Pokok	nilai
<u>Rupiah</u>				
Jasa	186,990	13,214	22,494	3,145
Pertanian dan pertambangan	65,756	60,687	159,953	17,816
Perdagangan	139,731	108,763	208,445	42,239
Konstruksi	21,878	9,519	69,684	35,368
Industri	81,109	54,968	150,076	47,842
Transportasi dan komunikasi	10,281	2,229	60,897	18,187
Restoran dan hotel	16,937	12,858	20,624	4,891
Lain-lain	131,090	63,371	92,325	30,703
Jumlah	653,772	325,609	784,498	200,191

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 2.30% dan 4.73%

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp548.241 dan Rp803.083. Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 65.55% dan 51.67%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	1,022,470	521,362
Penghapusbukuan kredit	683,684	503,367
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	(2,259)
Saldo akhir tahun	1,706,154	1,022,470

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Kredit tanpa agunan	27.43%	27.27%
Kredit wirausaha	24.00%	24.00%
Pinjaman rekening Koran	13.44%	15.17%
Fixed loans	13.16%	13.26%
Revolving loans	12.18%	12.19%
Kredit pemilikan kios	12.38%	13.61%
Kredit pemilikan mobil	18.80%	19.83%
Kredit sindikasi	10.50%	11.25%
Kredit usaha rakyat	8.51%	8.22%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	5.97%	5.67%
Pinjaman karyawan	10.05%	8.28%
Trust Receipt	0.00%	3.65%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Fixed loans	7.67%	6.00%
Revolving loans	5.63%	5.03%

1. Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp180.090 dan Rp540.333 (Catatan 20c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.209.012 dan Rp1.140.096.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing masing 10.50% sebesar dan 5.98% dari jumlah kredit sindikasi.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 10.05% dan 8.28% pada tahun 2020 dan 2019. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 2.59% dan 4.88%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 5.15% dan 7.68%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Letter of Credit (L/C)		-		-
Import				
Surat Kredit				
Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		141,295		47,806
Sub jumlah		141,295		47,806
<u>Mata Uang Asing</u>				
Letter of Credit (L/C)				
Import				
Dolar Amerika Serikat	58,128	865	43,419	603
Euro Eropa	-	-	-	-
Sub jumlah		865		-
Jumlah		142,160		48,409
CKPN		(113)		-
Jumlah-Neto		142,047		48,409

b. Berdasarkan counterparty

	2020	2019
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	141,295	47,806
Mata uang asing	865	603
Jumlah	142,160	48,409
CKPN	(113)	-
Jumlah-Neto	142,047	48,409

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	21,080	12,396
1 sampai dengan 3 bulan	2,996	14,111
3 sampai dengan 6 bulan	117,219	21,299
6 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	141,295	47,806
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	539	205
1 sampai dengan 3 bulan	326	398
Sub jumlah	865	603
Jumlah	142,160	48,409
CKPN	(113)	-
Jumlah-Neto	142,047	48,409

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1.95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0.27%	6	6
Jumlah			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2020				
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2020
Biaya Perolehan/					
Nilai Revaluasi:					
Hak atas tanah	1,902,176	5,318		-	1,907,494
Inventaris kantor	183,652	7,258	86,491	-	104,419
Bangunan	114,658	198		-	114,856
Instalasi	3,626	100	976	-	2,750
Jumlah Biaya	2,204,112	12,874	87,467	-	2,129,519
Perolehan/Nilai					
Revaluasi					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

2020					
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2020
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144,613	10,088	84,326	-	70,375
Bangunan	27,457	4,513	-	-	31,970
Instalasi	2,515	271	940	-	1,846
Jumlah akumulasi penyusutan	174,585	14,872	85,266	-	104,191
Nilai Buku	2,029,527				2,025,328
2019					
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 Juni 2019
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1,902,177	-	-	-	1,902,177
Inventaris kantor	195,473	16,044	27,866	-	183,651
Bangunan	118,754	143	4,240	-	114,657
Instalasi	5,291	84	1,749	-	3,626
Jumlah Biaya Perolehan/	2,221,695	16,271	33,855	-	2,204,111
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144,823	19,234	19,444	-	144,613
Bangunan	20,648	6,807	-	-	27,455
Instalasi	3,084	350	918	-	2,516
Jumlah					
Akumulasi Penyusutan	168,555	26,391	20,362	-	174,584
Nilai Buku	2,053,140				2,029,527

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	102,738	510,537	407,799
Bangunan	38,158	151,685	113,527
Inventaris kantor	17,452	95,849	78,397
Instalasi	1,987	-	(1,987)
Jumlah	160,335	758,071	597,736

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	558,124	1,901,435	1,343,311
Bangunan	88,149	104,994	16,845
Jumlah	646,273	2,006,429	1,360,156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1,901,435	-	1,901,435
Bangunan	-	104,994	-	104,994
Jumlah	-	2,006,429	-	2,006,429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Hak atas tanah	558,124
Bangunan	88,149
Jumlah	646,273

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp12.349 dan Rp21.438 masing masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Hasil penjualan aset tetap	11,225	14,059
Nilai buku	(10,439)	(13,494)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	786	565

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp238.727 dan Rp308.912. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.992 dan Rp502.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2020		
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan
<u>Biaya Perolehan:</u>			
Perangkat lunak	73,212	-	-
			-
Jumlah biaya perolehan	73,212	-	-
			73,212
<u>Amortisasi:</u>			
Perangkat lunak	29,217	5,559	-
Nilai Buku	43,995		38,436

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp5.559 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2020.

	2019			
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	30 September 2019
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73,211	-	-	73,211
Jumlah biaya perolehan	73,211	-	-	73,211
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	21,894	7,321	-	29,215
Nilai Buku	51,317			43,996

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp3.211 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2019.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	2,131,662	1,595,805
Penambahan	680,207	1,015,212
Pengurangan	(2,300)	(479,355)
Hapus buku	-	-
Saldo akhir tahun	2,809,569	2,131,662
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155,480)	(80,543)
Jumlah – Bersih	2,654,089	2,051,119

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	80,543	44,543
Pemulihan tahun berjalan	-	36,000
Penyisihan tahun berjalan	-	-
(Catatan 34)		
Hapus buku tahun berjalan	74,937	-
Saldo akhir tahun	<u>155,480</u>	<u>80,543</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	2,300	479,355
Nilai buku	(2,300)	(479,355)
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih	-	-
(Catatan 35)		

Aset Lain-Lain

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tagihan asuransi	123,460	101,140
Tagihan administrasi kredit	23,735	21,157
Uang muka perolehan inventaris kantor	7	11,693
Subsidi bunga kredit	1,436	4,379
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	9,700	2,436
Setoran jaminan	8,961	8,252
Uang muka renovasi dan Perbaikan	874	1,007
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	7,350	6,154
Uang muka sewa gedung kantor	785	560
Uang muka pendirian cabang	3	705
Lain-lain	43,763	12,681
Jumlah	<u>220,074</u>	<u>170,164</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	2,921	4,399
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	2,469	7,171
Liabilitas sehubungan dengan ATM	29,091	2,147
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	891	1,285
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	1,387	2,429
Klaim yang belum diselesaikan	14,059	58,847
Subsidi bunga kur	421	-
Lain-lain	11,096	1,001
Sub jumlah	<u>62,335</u>	<u>77,279</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	-	-
Lain-lain	1,076	43
Sub jumlah	<u>1,076</u>	<u>43</u>
Jumlah	<u>63,411</u>	<u>77,322</u>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	86,878	60,942
Tabungan	17,487	30,935
Deposito berjangka	536,814	440,314
Jumlah pihak berelasi	<u>641,179</u>	<u>532,191</u>
Pihak ketiga		
Giro	4,340,507	4,434,912
Tabungan	1,520,777	1,563,050
Deposito berjangka	16,990,461	13,719,639
Jumlah pihak ketiga	<u>22,851,745</u>	<u>19,717,601</u>
Jumlah	<u>23,492,924</u>	<u>20,249,792</u>

a. Giro

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		48,419		20,537
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2,584,652	38,459	2,910,478	40,405
Dolar Singapura	-	-	-	-
Sub jumlah		<u>86,878</u>		<u>60,942</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		4,010,824		4,087,249
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	18,999,726	282,716	22,016,644	305,646
Euro Eropa	945	16	963	15
Dolar Australia	149	2	212	2
Dolar Singapura	4,235,151	46,025	3,990,388	41,161
Yen Japan	6,556,674	924	6,563,436	839
Sub jumlah		<u>4,340,507</u>		<u>4,434,912</u>
Jumlah		<u>4,427,385</u>		<u>4,495,854</u>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi				
(Catatan 37)				
Rupiah		17,487		30,935
Pihak ketiga				
Rupiah		1,520,777		1,563,050
Jumlah	-	1,538,264	-	1,593,985

(ii) Berdasarkan jenis

	2020	2019
Tabungan Artha	803,593	803,264
Tabungan Wira	336,339	370,077
Tabungan Artha Setoran Bulanan	170,264	176,097
Tabungan Artha Payroll	120,662	106,739
Tabungan Artha Karyawan	26,137	23,764
Tabunganku	12,278	12,607
Tabungan Prega QQ	11,127	13,164
Tabungan Artha KUR	2,123	3,007
Tabungan Prega prestasi	11,003	11,113
Tabungan Artha Hold Dana	33,199	60,285
Tabungan Pintar	6,150	8,256
Tabungan Prega Edusave	2,382	2,387
Tabungan Prega gemilang	1,372	1,553
Tabungan Artha Care	1,305	1,255
Tabungan Prestasi gemilang	209	268
Tabungan Simpanan Pelajar	88	103
Tabungan Basic Saving Account	31	36
Tabungan Artha Telesindo	2	10
Jumlah	1,538,264	1,593,985

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		408,903		308,307
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	8,567,094	127,911	22,208,302	132,007
Sub jumlah		536,814		440,314
Pihak ketiga				
Rupiah		16,002,848		12,311,789
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	57,139,233	849,799	97,479,274	1,221,249
Dolar Singapura	12,681,553	137,814	18,090,226	186,601
Sub jumlah		16,990,461		13,719,639
Jumlah		17,527,275		14,159,953

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8,492,968	7,726,432
3 bulan	5,090,580	2,069,862
6 bulan	2,100,661	2,440,330
12 bulan	727,542	383,472
Sub jumlah	16,411,751	12,620,096
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	690,741	923,266
3 bulan	141,521	297,578
6 bulan	200,078	125,370

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	2020	2019
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
12 bulan	83,184	193,643
Sub jumlah	1,115,524	1,539,857
Jumlah	17,527,275	14,159,953

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	10,366,702	8,918,603
1 sampai dengan 3 bulan	4,612,132	2,055,550
3 sampai dengan 6 bulan	1,207,471	1,417,462
6 sampai dengan 12 bulan	225,446	228,480
Jumlah Rupiah	16,411,751	12,620,095

<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	744,414	973,859
1 sampai dengan 3 bulan	208,318	301,482
3 sampai dengan 6 bulan	100,256	154,566
6 sampai dengan 12 bulan	62,536	109,951
Jumlah Mata Uang Asing	1,115,524	1,539,858
Jumlah	17,527,275	14,159,953

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>	180,090	45,784
Pihak ketiga	494,549	494,549
Jumlah (Catatan 12l)	180,090	540,333

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Giro	2.59%	0.07%
Tabungan	6.62%	0.99%
Deposito berjangka	16.49%	6.41%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0.68%	0.12%
Deposito berjangka	4.24%	1.25%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	495,931	-
Giro	62,824	9,409
Deposito berjangka	-	-
Jumlah	<u>558,755</u>	<u>9,409</u>
a. Deposito On Call		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga	<u>495,931</u>	<u>-</u>
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
1 bulan	<u>495,931</u>	<u>-</u>
	<u>495,931</u>	<u>-</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kurang dari 1 bulan	495,931	-
3 bulan s/d 12 bulan	-	-
	<u>495,931</u>	<u>-</u>
b. Giro		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga	<u>62,824</u>	<u>9,409</u>
c. Deposito Berjangka		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>-</u>
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
<u>Rupiah</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
1 bulan	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	1.45%	0.71%
Deposito berjangka	0.00%	7.23%
Deposito on call	0.00%	0.00%

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Taksiran tagihan restitusi		
pajak penghasilan		
- 2017	12,812	12,812
- 2018	11,994	11,994
- 2019	12,380	12,380
Jumlah	<u>37,186</u>	<u>37,186</u>

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Pajak penghasilan Badan untuk tanggal 30 September 2020 sebesar Rp13.417

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	6,026	6,881
Pasal 21	1,623	2,623
Pasal 23	281	681
Pasal 25	-	-
Pasal 26	45	21
Pph final valas	-	-
Sub jumlah	7,975	10,206
Pajak Pertambahan Nilai	35	324
Jumlah	8,010	10,530

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Pajak Penghasilan”, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 81/2007 tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka”.

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	(4,261)	(13,518)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	-	-
Penyesuaian tahun sebelumnya		
Jumlah pajak tangguhan	<u>(4,261)</u>	<u>(13,518)</u>
Pajak tangguhan		
Beban pajak penghasilan – Bersih	<u>(4,261)</u>	<u>(13,518)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>28,534</u>	<u>(76,339)</u>
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	-	(27,710)
Penyusutan aset tetap	-	49
Amortisasi Asset tak berwujud	-	(10,982)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beda tetap:		
Sumbangan	-	5,096
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(30,205)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	-	11,480
Laba kena pajak	28,534	(128,611)
Beban pajak penghasilan kini	(4,261)	(12,380)
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	-	-
Pajak penghasilan badan	(4,261)	(12,380)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2020 dan 2019 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	28,534	37,599
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(4,261)	(12,380)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	-
Beban pajak penghasilan – bersih	(4,261)	(12,380)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

	2020			
	1 Januari 2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	30 September 2020
Rugi Fiskal	-	25,722	-	25,722
Liabilitas imbalan pasca kerja	53,656	(5,542)	5	48,119
Penyusutan asset tetap	423	10	-	433
Amortisasi asset takberwujud	(4,771)	(2,197)	-	(6,968)
Keuntungan yang				-
belum direalisasi atas perubahan	-	-	-	-
nilai wajar efek-efek yang				
tersedia untuk dijual	2,225	-	(1,872)	353
Jumlah	51,533	(7,729)	(1,867)	67,659

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. (lanjutan)

	2019			
	1 Januari 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	30 September 2020
Rugi Fiskal	-	25,722	-	25,722
Liabilitas imbalan pasca kerja	53,656	(5,542)	5	48,119
Penyusutan asset tetap	423	10	-	433
Amortisasi asset takberwujud	(4,771)	(2,197)	-	(6,968)
Keuntungan yang				-
belum direalisasi atas perubahan	-	-	-	-
nilai wajar efek-efek yang				
tersedia untuk dijual	2,225	-	(1,872)	353
Jumlah	51,533	17,993	(1,867)	67,659

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		72,443		56,076
Bunga Tabungan		-		-
Simpanan dari bank lain		1,166		-
Bunga deposito berjangka		-		-
Subordinasi Bank Indonesia		-		19,611
Sub jumlah		<u>73,609</u>		<u>75,687</u>
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah	USD 36,045	536	USD 97,717	1,356
Bunga deposito berjangka	SGD 20,163	219	SGD 39,656	409
		<u>755</u>		<u>1,765</u>
Jumlah		<u>74,364</u>		<u>77,452</u>

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	295,806	15,465
Utang lain-lain	254,602	227,109
Pendapatan diterima di muka	9,223	14,120
Setoran jaminan	5,347	7,277
Gaji dan tunjangan	24,214	5,446
Lain-lain	6,674	12,731
Sub jumlah	<u>595,866</u>	<u>282,148</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	827	-
Pendapatan diterima di muka	26	-
Setoran jaminan	385	145
Lain-lain	-	-
Sub jumlah	<u>1,238</u>	<u>145</u>
Jumlah	<u>597,104</u>	<u>282,293</u>

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing masing sejumlah 53, 1.831 dan 2.394 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 13 Maret 2020 dan 19 Maret 2019 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember dan 2019.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya bunga	-	15,347
Biaya jasa kini	27,000	22,268
Jumlah	<u>27,000</u>	<u>37,615</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	251,262	240,599

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	240,599	268,285
Biaya jasa kini	-	22,268
Biaya bunga	27,000	15,347
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	24
Pembayaran manfaat	(16,337)	(65,325)
Saldo akhir tahun	<u>251,262</u>	<u>240,599</u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	240,599	268,285
Beban imbalan pasca kerja	-	37,615
(Catatan 31)	27,000	-
Pembayaran manfaat	-	(65,325)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(16,337)	24
Saldo akhir tahun	<u>251,262</u>	<u>240,599</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	5,633	5,657
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(24)
Saldo akhir tahun	<u>5,633</u>	<u>5,633</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Usia pensiun normal	60 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	7,6% per tahun/per annum	8,3% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>251,262</u>	<u>240,599</u>	<u>297,153</u>	<u>297,153</u>	<u>290,461</u>
Defisit program	<u>251,262</u>	<u>240,599</u>	<u>297,153</u>	<u>297,153</u>	<u>290,461</u>
Penyesuaian pada liabilitas program	<u>-</u>	<u>9,397</u>	<u>23,759</u>	<u>3,332</u>	<u>3,632</u>

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	227,366	254,073
Biaya jasa kini	36,425	37,621
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	255,482	284,225
Biaya jasa kini	38,992	40,545

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kurang dari 1 tahun	23,667	23,667
1 sampai dengan 5 tahun	92,168	92,168
5 sampai dengan 10 tahun	61,814	61,814
Lebih dari 10 tahun	73,613	62,950
Jumlah	<u>251,262</u>	<u>240,599</u>

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan RpNihil.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp.489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar RpNihil dan Rp353.889.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2020			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52,310,000,000	110.88	5,800,132,800,000	100.00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2,467,990,263	110,88	273,650,760,361	15.62%
PT Cerana Artha putra	1,322,157,253	110,88	146,600,796,213	8.37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	110,88	92,113,070,021	5.26%
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	110,88	91,534,708,188	5.23%
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	110,88	91,534,707,855	5.23%
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	110,88	79,018,385,181	4.51%
Masyarakat (<5%)	8,811,595,379	110,88	977,029,695,624	55.78%
Jumlah	15,796,195,197		1,751,482,123,443	100.00%

Pemegang Saham	2019			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52,310,000,000	110.88	5,800,132,800,000	100.00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2,467,990,263	110,88	273,650,760,361	15.62%
PT Cerana Artha putra	1,322,157,253	110,88	146,600,796,213	8.37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	110,88	92,113,070,021	5.26%
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	110,88	91,534,708,188	5.23%
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	110,88	91,534,707,855	5.23%
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	110,88	79,018,385,181	4.51%
Masyarakat (<5%)	8,811,595,379	110,88	977,029,695,624	55.78%
Jumlah	15,796,195,197		1,751,482,123,443	100.00%

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penawaran umum perdana tahun 1990	43,750	43,750
Saham bonus pada tahun 1993	(25,000)	(25,000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12,500)	(12,500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818,125	818,125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408,457)	(408,457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3,461	3,461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2,407)	(2,407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3,080)	(3,080)
Pengampunan Pajak	586	586
Tambahan Modal Disetor –Bersih	414,753	414,753

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	610,410	576,558
<i>Revolving loans</i>	211,076	525,199
Kredit kepemilikan rumah dan Apartemen	178,029	157,015
Pinjaman lainnya	-	1,055
Pinjaman rekening koran	20,277	28,965
 Konsumtif	 7,790	 14,962
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	28,366	34,695
Obligasi Pemerintah	70,102	48,130
Sertifikat Bank Indonesia	7,951	34,897
Obligasi Korporasi	95,092	50,789
Wesel berjangka	28	-
Penempatan pada Bank Indonesia		
Call Money	742	22,701
Jasa giro Bank Indonesia	13,573	-
Trade finance	-	-
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	3,864	2,249
Jumlah	<u>1,247,300</u>	<u>1,497,215</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp23.686 dan Rp10.873 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	711,598	760,001
Simpanan dari bank lain	8,062	8,637
Pinjaman subordinasi	-	10,051
Dana Kelolaan tidak kena pajak	14,184	-
Sub jumlah	<u>733,844</u>	<u>778,689</u>
 Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	12,819	30,080
Simpanan dari bank lain	4	32
Sub jumlah	<u>12,823</u>	<u>30,112</u>
Jumlah	<u>746,667</u>	<u>808,801</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp17.863 dan Rp6.409 (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji	154,345	177,492
Tunjangan	50,806	57,517
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	27,000	28,623
Asuransi	16,445	13,552
Lain-lain	642	667
Jumlah	249,238	277,851

32. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jasa Profesional	31,747	41,548
Keamanan dan kebersihan	32,201	34,505
teknologi dan informasi	44,384	32,359
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	31,112	31,461
Sewa	20,052	23,075
Transportasi	5,016	21,079
Asuransi	11,384	16,796
Iuran	10,085	14,980
Pengembangan karyawan	3,067	9,630
Utilitas	10,174	11,687
Jasa outsourcing	20,392	11,560
Komunikasi	9,039	10,458
Pemeliharaan	3,913	7,159
ATM	6,134	6,527
Barang cetakan	5,631	4,357
Operasional	232,921	1,495
Legal	425	737
Fee	981	1,165
Pajak	1,261	697
Adminitrasi bank	546	712
Lainnya	1,653	1,891
Jumlah	482,118	283,878

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perbaikan dan pemeliharaan	38,854	41,256
Penyusutan (Catatan 16)	12,349	21,438
Pemasaran dan promosi	15,871	22,027
Amortisasi (Catatan 17)	5,559	3,211
Lain-lain	-	-
Jumlah	72,633	87,932

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan(Catatan 13h)	244,016	70,368
Agunan yang diambil alih(Catatan 18)	-	-
Giro pada bank lain	(162)	-
Efek efek	(23)	-
Tagihan lain-lain	(201)	-
Bank garansi	-	-
Sub jumlah	<u>243,630</u>	<u>70,368</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	3,729	-
Agunan yang diambil alih	-	-
Giro pada bank lain	-	-
Bersih	<u><u>247,359</u></u>	<u><u>70,368</u></u>

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	786	328
Tanggung jawab sosial Korporasi	(4,750)	(391)
Penerimaan pinjaman hapus buku	(718)	(34)
Lain-lain	169	(1,076)
Neto	<u><u>(4,513)</u></u>	<u><u>(1,173)</u></u>

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	24,273	28,117
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15,796	15,796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u><u>1.54</u></u>	<u><u>1.78</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 13)		
PT Lentera Duasatu Propertindo	-	120,369
Panji Yudha Winata	95,518	95,976
PT Danayasa Arthatama Tbk	73,974	73,721
PT Jakarta International Hotels & Development	67,000	67,217
Andi Bharata Winata	17,979	19,266
Adithya Prakarsa Winata	-	8,990
Emelia Susanto	5,056	5,426
Christina Harapan	4,520	5,581
Cahaya Bintang Agung	1,733	-
Jumlah –Bersih	265,780	396,546
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2.05%	2.89%
Persentase dari jumlah asset	0.92%	1.55%
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	86,878	60,942
Tabungan	17,487	30,935
Deposito berjangka	536,814	440,314
Jumlah	641,179	532,191
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2.67%	2.63%
Persentase dari jumlah liabilitas	2.48%	2.53%
Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	2020	2019
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 29)	23,686	10,873
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1.90%	0.73%
Beban bunga (Catatan 30)	17,985	6,409
Persentase dari jumlah beban bunga	2.41%	0.79%
Beban tenaga kerja (Catatan 31)	174,456	126,264
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	70.00%	45.44%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban operasi (Catatan 31)	32,080	34,657
Beban sewa	6.65%	12.21%
Persentase dari jumlah beban operasi		

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 16)
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 26).
- e. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing masing sebesar RpNihil dan Rp Rp1.026 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
PT Cahaya Bintang Agung	Afiliasi	Bank Garansi
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Nicolaus Eko Riwayanto	Komisaris Independen	Tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Indrastomo Nugroho	Direktur	Tabungan, kredit dan giro
Christina Harapan	Direktur	Tabungan
Indra Sintung Budianto	Direktur	Tabungan, kredit dan giro
Panji Yudha Winata	Afiliasi	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Richard Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan tabungan
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Arpin Wiradisatra	Afiliasi	Giro

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	-	-
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(556,377)	(757,708)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	-	(600,945)
L/C yang masih beredar	(10,098)	(187,164)
Liabilitas Komitmen – Bersih	<u>(566,475)</u>	<u>(1,545,817)</u>
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6,181	6,348
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(41,422)	(72,339)
Setoran titipan	(87,372)	(107,885)
Lain-lain	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	<u>(172,613)</u>	<u>(223,876)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	<u>(739,088)</u>	<u>(1,769,693)</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.026 (Catatan 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEvisa BERSIH(lanjutan)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, PDN Bank adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2020		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	Aset	Liabilitas	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	1,306,853	1,311,996	5,143
Dolar Singapura	179,142	183,956	4,814
Poundsterling Inggris	6,550	-	6,550
Dolar Australia	4,819	2	4,817
Yen Jepang	2,380	924	1,456
Dolar Hong Kong	1,358	-	1,358
Yuan China	950	-	950
Euro Eropa	6,298	470	5,828
Jumlah	1,508,350	1,497,348	30,916
Modal			2,799,897
Rasio Posisi Devisa Bersih			1.10%

Mata Uang	2019		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	Aset	Liabilitas	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2,270,247	1,666,385	6,668
Dolar Singapura	224,090	228,057	3,967
Poundsterling Inggris	17,224	-	6,281
Dolar Australia	3,900	2	3,898
Yen Jepang	3,034	839	2,195
Dolar Hong Kong	860	-	860
Yuan China	610	-	610
Euro Eropa	7,473	369	6,506
Jumlah	2,527,438	1,895,652	30,985
Modal			3,582,166
Rasio Posisi Devisa Bersih			0.86%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambilan keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	2020				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1,019,791	7,790	219,719	-	1,247,300
Jumlah asset	9,728,697	2,965,186	10,636,340	5,156,393	28,486,616
Cadangan	(589,706)	(46,552)	(166)	(149)	(636,573)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	677,985	28,347	18,085	22,250	746,667
Jumlah liabilitas	17,527,275	4,427,386	1,538,264	1,695,065	25,187,990

	2019				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1,288,791	14,962	193,462	-	1,497,215
Jumlah asset	10,800,417	2,936,480	7,014,874	4,780,270	25,532,041
Cadangan	(251,605)	(25,805)	(320)	(80,543)	(358,273)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	741,095	24,923	23,896	18,887	808,801
Jumlah liabilitas	14,159,953	4,495,854	1,593,985	746,014	20,995,806

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	2020						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	984,740	115,438	56,469	67,190	34,481	78,086	1,336,404
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1,201,521)	(34,041)	(20,917)	(18,795)	(16,004)	(12,079)	(1,303,357)
Laba operasional	(216,781)	81,397	35,552	48,395	18,477	66,007	33,047
Rugi tahun berjalan	224,671	(80,933)	(35,749)	(48,404)	(18,478)	(65,380)	(24,273)
Jumlah aset	21,132,481	2,349,194	2,793,167	1,406,729	153,931	651,114	28,486,616
	2019						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1,124,330	138,553	88,523	75,926	40,991	105,152	1,573,475
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1,096,731)	(144,247)	(73,451)	(69,442)	(40,864)	(105,931)	(1,530,666)
Laba operasional	27,599	(5,694)	15,072	6,484	127	(779)	42,809
Rugi tahun berjalan	(13,032)	5,583	(15,011)	(6,435)	(55)	832	(28,118)
Jumlah aset	18,855,227	2,209,061	2,771,619	1,017,421	160,550	518,163	25,532,041

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 5.25% dan 1.50% pada tanggal 30 September 2020 dan 6.50% dan 2.00% pada tanggal 30 September 2019.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp31.112 dan Rp31.461 (Catatan 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Manajemen Risiko (Direktorat Risiko Kredit dan Direktorat Non Risiko Kredit) dan Direktorat Kepatuhan.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Manajemen Risiko berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:
Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service, Teller dan Kepala Kantor Layanan : melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Direktorat Manajemen Risiko
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)
 - Direktorat Kredit dan Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
 - Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan
 - Direktorat Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:

- a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
- b. Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
 - c. Direktorat Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - d. Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktorat Manajemen Risiko dibagi menjadi 2 Direktorat, yaitu Direktorat Risiko Kredit yang beranggotakan 9 orang dan Direktorat Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III. Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2020	2019
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	836,067	1,491,352
Giro pada bank lain	384,319	365,143
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3,443,554	1,639,873
Efek-efek	1,567,944	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,262,296	1,637,441
Tagihan derivative	-	6,910
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	270,264	131,194
Kredit yang diberikan	12,693,883	13,736,897
Tagihan akseptasi	142,160	48,409
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	210,283	150,164
Jumlah	23,810,907	21,033,266

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki (ckpn) atau perlindungan kredit lainnya.

	2020	2019
Rekening administrative		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	556,377	(757,708)
Garansi bank	41,422	(72,339)
L/C yang masih beredar	10,098	(187,164)
Jumlah	607,897	(1,017,211)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

2020							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	836,067	-	-	-	-	-	836,067
Giro pada bank lain	-	384,319	-	-	-	-	384,319
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,293,554	150,000	-	-	-	-	3,443,554
Efek-efek	1,216,430	-	-	-	-	351,514	1,567,944
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4,262,296	-	-	-	-	4,262,296
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	29,384	-	1,885	6,761	53,872	178,362	270,264
Kredit yang diberikan	-	-	167,112	1,146,940	540,718	10,839,113	12,693,883
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	142,160	142,160
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	210,283	210,283
Jumlah	5,375,435	4,796,615	168,997	1,153,701	594,590	11,721,569	23,810,907

2019							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	1,491,351	-	-	-	-	-	1,491,351
Giro pada bank lain	-	365,143	-	-	-	-	365,143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	-	-	-	-	-	1,639,873
Efek-efek	852,747	-	972,999	-	-	-	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,637,441	-	-	-	-	1,637,441
Tagihan derivatif	-	6,910	-	-	-	-	6,910
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	10,198	-	2,222	7,095	9,848	101,831	131,194
Kredit yang diberikan	-	-	252,946	911,514	588,324	11,984,114	13,736,898

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

2019							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	48,409	48,409
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	150,164	150,164
Jumlah	3,994,169	2,009,494	1,228,167	918,609	598,172	12,284,655	21,033,266

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

2020							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	102,500	73,350	5,573	374,956	556,379
Garansi yang diterbitkan	22,215	-	-	9,553	44	9,609	41,421
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	10,098	10,098
Jumlah	22,215	-	102,500	82,903	5,617	394,663	607,898

2019							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	176,137	60,949	1,407	519,214	757,707
Garansi yang diterbitkan	42,988	-	-	9,553	44	19,754	72,339
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	187,164	187,164
Jumlah	42,988	-	176,137	70,502	1,451	726,132	1,017,210

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2020		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	836,067	-	836,067
Giro pada bank lain	384,091	228	384,319
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,443,554	-	3,443,554
Efek-efek	1,567,944	-	1,567,944
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,262,296	-	4,262,296
Tagihan derivative	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	258,363	11,901	270,264
Kredit yang diberikan	10,238,222	2,455,561	12,693,783
Tagihan akseptasi	142,160	-	142,160
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	93,773	116,510	210,283
Jumlah Aset	21,226,607	2,584,200	23,810,807
	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1,491,352	-	1,491,352
Giro pada bank lain	364,942	201	365,143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	-	1,639,873
Efek-efek	1,825,746	-	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	-	1,637,441
Tagihan derivative	6,910	-	6,910
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	120,315	10,879	131,194
Kredit yang diberikan	10,999,546	2,737,351	13,736,897
Tagihan akseptasi	48,409	-	48,409
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	56,937	93,227	150,164
Jumlah Aset	18,191,608	2,841,658	21,033,266

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2020		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	583,148	391,940	975,088
Garansi yang diterbitkan	10,098	-	10,098
L/C yang masih beredar	21,769	19,688	41,457
Jumlah	615,015	411,628	1,026,643

	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	913,374	419,969	1,333,343
Garansi yang diterbitkan	187,164	-	187,164
L/C yang masih beredar	54,396	17,943	72,339
Jumlah	1,154,934	437,912	1,592,846

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	540,718	4.22%	588,324	4.28%
Pertanian dan pertambangan	167,144	1.32%	784,597	5.71%
Konstruksi	1,662,686	13.10%	1,935,886	14.09%
Perdagangan	1,512,193	11.91%	1,650,052	12.01%
Industri	1,146,940	9.04%	911,514	6.64%
Restoran dan hotel	753,852	5.94%	1,034,105	7.53%
Transportasi dan komunikasi	534,593	4.21%	584,736	4.26%
Lainnya	6,375,757	50.23%	6,247,682	45.48%
Jumlah	12,693,883	100%	13,736,896	100%

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	9,728,697	76.64%	10,800,417	78.62%
Konsumen	2,965,186	23.36%	2,936,480	21.38%
Jumlah	12,693,883	100.00%	13,736,897	100.00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparties* dan kelompok debitur/ *counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ *counterparties* ;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2017 dan tahun 2016 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

Giro pada Bank Indonesia

	2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah	765,386	-	765,386
Mata uang asing	70,680	-	70,680
Jumlah	836,066	-	836,066

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
	Nilai	Jumlah
Rupiah	1,338,644	-
Mata uang asing	152,708	-
Jumlah	1,491,352	-

Giro pada Bank Lain

2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
	Nilai	Jumlah
Rupiah	111,621	111,621
Mata uang asing	272,698	272,698
Jumlah	384,319	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(166)
Jumlah – Bersih	384,319	(166)

2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
	Nilai	Jumlah
Rupiah	72,496	-
Mata uang asing	292,327	320
Jumlah	364,823	320
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(320)
Jumlah – Bersih	364,823	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah			
Deposit Facility	2,476,000	-	2,476,000
Bank Indonesia			
Call Money	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	817,554	-	817,554
Jumlah	3,293,554	-	3,293,554
Jumlah – Bersih	3,293,554	-	3,293,554

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	-	-	-
Deposit Facility			
Bank Indonesia	209,975	-	209,975
NCD	-	-	-
	209,975	-	209,975
Mata uang asing			
Term Deposit Bank Indonesia	1,429,898	-	1,429,898
	1,639,873	-	1,639,873

Efek-efek

	2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	612,483	-	612,483
Dimiliki hingga jatuh tempo	955,461	-	955,461
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(23)	(23)
Jumlah – Bersih	1,567,944	(23)	1,567,921

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek (lanjutan)

		2019		
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual		1,046,542	-	1,046,542
Dimiliki hingga jatuh tempo		779,205	-	779,205
Jumlah		1,825,747	-	1,825,747
		2020		
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah		4,262,296	-	4,262,296
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(13)	(13)
Jumlah – Bersih		4,262,296	(13)	4,262,283
		2019		
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah		1,637,441	-	1,637,441
		2020		
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah		-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-
Jumlah – Bersih		-	-	-

Tagihan Derivatif

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Tagihan Derivatif (lanjutan)

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah	6,910	-	6,910

Kredit yang Diberikan

	2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Revolving loans	2,560,522	17,411	2,577,933
Fixed loans	5,354,688	207,954	5,562,642
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2,821,177		2,821,177
Kredit sindikasi	1,209,012		1,209,012
Pinjaman rekening Koran	191,591	15,946	207,537
Pinjaman karyawan	53,362		53,362
Kredit usaha rakyat	171,239		171,239
Kredit tanpa agunan	37,682		37,682
Kredit pemilikan kios	52,903		52,903
Kredit pemilikan mobil	387		387
Trust receipts	-		-
Kredit wirausaha	9		9
Jumlah	12,452,572	241,311	12,693,883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(506,346)	(129,911)	(636,257)
Jumlah – Bersih	11,946,226	111,400	12,057,626

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Revolving loans	3,926,152	383,790	4,309,942
Fixed loans	4,847,400	217,340	5,064,740
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2,785,031	-	2,785,031
Kredit sindikasi	786,162	-	786,162

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Pinjaman rekening Koran	256,332	-	256,332
Pinjaman karyawan	59,212	-	59,212
Kredit usaha rakyat	382,764	-	382,764
Kredit tanpa agunan	50,398	-	50,398
Kredit pemilikan kios	41,582	-	41,582
Kredit pemilikan mobil	734	-	734
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	-	-	-
Jumlah	13,135,767	601,130	13,736,897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152,462)	(124,948)	(277,410)
Jumlah – Bersih	12,983,305	476,182	13,459,487

Tagihan Akseptasi

	2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah	141,295	-	141,295
Mata uang asing	865	-	865
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(113)	(113)
Jumlah – Bersih	142,160	(113)	142,047

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah	47,806	-	47,806
Mata uang asing	603	-	603
Jumlah	48,409	-	48,409

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2020					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat				
Aset Keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	836,067	-	-	-	836,067
Giro pada bank lain	384,319	-	-	-	-	-	-	384,319
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,443,554	-	-	-	-	-	-	3,443,554
Efek-efek	1,567,944	-	-	-	-	-	-	1,567,944
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,262,296	-	-	-	-	-	-	4,262,296
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	270,264	-	-	-	270,264
Kredit yang diberikan	-	-	-	12,308,229	373,804	11,850	-	12,693,883
Tagihan akseptasi	-	-	-	142,160	-	-	-	142,160
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	-	137
Aset lain-lain:								
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	210,283	-	-	-	210,283
Jumlah	9,658,113	-	-	13,767,140	373,804	11,850	-	23,810,907
Cadangan kerugian penurunan nilai								(636,573)
Jumlah - Bersih								23,174,334

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2019					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat				
Aset Keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,491,352	-	-	-	1,491,352
Giro pada bank lain	364,823	-	-	-	-	320	-	365,143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	-	-	-	-	-	-	1,639,873
Efek-efek	1,825,746	-	-	-	-	-	-	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	-	-	-	-	-	-	1,637,441
Tagihan derivatif	-	-	-	6,910	-	-	-	6,910
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	131,194	-	-	-	131,194
Kredit yang diberikan	-	-	-	13,453,911	233,390	49,596	-	13,736,897
Tagihan akseptasi	-	-	-	48,409	-	-	-	48,409
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	-	137
Aset lain-lain:								-
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	150,164	-	-	-	150,164
Jumlah	<u>5,467,883</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15,282,077</u>	<u>233,390</u>	<u>49,916</u>	<u>-</u>	<u>21,033,266</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai								(277,730)
Jumlah - Bersih								<u><u>20,755,536</u></u>

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	142,761	126,055	-	16,706
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	211,475	41,635	10,351	159,489
Konsumen	19,567	163	66	19,338
Jumlah	<u>373,803</u>	<u>167,853</u>	<u>10,417</u>	<u>195,533</u>
	2019			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	-	-	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	257,469	42,913	9,165	205,391
Konsumen	25,517	215	252	25,050
Jumlah	<u>282,986</u>	<u>43,128</u>	<u>9,417</u>	<u>230,441</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risk secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0.45%	0.01%	0.72%	0.07%
Penempatan pada	1.36%	0.62%	0.35%	1.52%
Bank Indonesia dan bank lain				
Efek-efek	6.52	0.00%	4.91%	0.00%
Efek-efek yang dibeli dengan	3.97	0.00%	5.00%	0.00%
janji dijual kembali				
Kredit yang diberikan	13.04%	6.65%	11.13%	5.41%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	2.59%	0.68%	0.71%	0.28%
Tabungan	6.62%	0.00%	2.67%	0.00%
Deposito berjangka	16.49%	4.24%	7.23%	2.30%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	6.80%	0.00%	7.23%	0.00%
Deposito on call	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Giro	1.45%	0.00%	0.71%	0.00%
Call money	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pinjaman subordinasi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

2020						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	384,319	384,319	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,443,554	3,443,554	-	-	-	-
Efek-efek	-	-	-	30,512	1,537,432	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,262,296	4,262,296	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	12,693,883	1,660,964	1,593,340	795,883	3,235,791	5,407,905
Jumlah aset keuangan	22,351,996	9,751,133	1,593,340	826,395	4,773,223	5,407,905
Simpanan nasabah	23,492,925	12,381,809	11,111,116	-	-	-
Simpanan dari bank lain	558,755	558,755	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	24,051,680	12,940,564	11,111,116	-	-	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(1,699,684)	(3,189,431)	(9,517,776)	826,395	4,773,223	5,407,905

2019						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	365,143	365,143	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	1,639,873	-	-	-	-
Efek-efek	1,825,746	-	880,924	51,800	185,907	707,115
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	930,166	707,275	-	-	-
Kredit yang diberikan	13,736,897	2,601,669	2,411,103	586,151	2,106,181	6,031,793
Jumlah aset keuangan	19,205,100	5,536,851	3,999,302	637,951	2,292,088	6,738,908
Simpanan nasabah	20,249,792	19,968,336	281,456	-	-	-
Simpanan dari bank lain	9,410	9,410	-	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah	2019				
		Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	20,259,202	19,977,746	281,456	-	-	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(1,054,102)	(14,440,895)	3,717,846	637,951	2,292,088	6,738,908

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2020	100 (100)	(106,875.62) 106,875.62	100 (100)	2,059.33 (2,059.33)
2019	100 (100)	(59,619.09) 59,619.09	100 (100)	428.20 (428.20)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risiko secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan best practices terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 2019. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2020					
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	19,933	2,456	12,676	1,700	1,841	38,606
Giro pada Bank Indonesia	70,680	-	-	-	-	70,680
Giro pada bank lain	109,461	3,840	146,881	3,119	8,737	272,038
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	818,400	-	-	-	-	818,400
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4,248	-	30	-	-	4,278
Kredit yang diberikan	291,849	-	19,684	-	-	311,533
Aset lain-lain	7,720	-	129	-	-	7,849
Jumlah	1,322,291	6,296	179,400	4,819	10,578	1,523,384
Liabilitas						
Liabilitas segera	1,979	-	101	-	-	2,080
Simpanan Nasabah	1,298,886	16	183,838	2	924	1,483,666
Bunga masih harus dibayar	1,383	-	219	-	-	1,602
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1,209	41	-	-	-	1,250
Jumlah	1,303,457	57	184,158	2	924	1,488,598
Laporan posisi keuangan – Bersih	18,834	6,239	(4,758)	4,817	9,654	34,786

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 2019. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	2019					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	13,959	2,511	14,087	1,423	1,905	33,885
Giro pada Bank Indonesia	152,708	-	-	-	-	152,708
Giro pada bank lain	79,623	5,014	185,711	2,477	19,461	292,286
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,429,898	-	-	-	-	1,429,898
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4,804	-	42	-	-	4,846
Kredit yang diberikan	622,207	-	24,244	-	-	646,451
Aset lain-lain	32,951	320	4	-	-	33,275
Jumlah	2,336,150	7,845	224,088	3,900	21,366	2,593,349
Liabilitas						
Liabilitas segera	930	-	114	-	-	1,044
Simpanan Nasabah	1,658,902	15	227,762	2	839	1,887,520
Bunga masih harus dibayar	2,128	-	409	-	-	2,537
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	4,425	355	-	-	-	4,780
Jumlah	1,666,385	370	228,285	2	839	1,895,881
Laporan posisi keuangan – Bersih	669,765	7,475	(4,197)	3,898	20,527	697,468

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2020	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(5.14)/5.14
Poundsterling Inggris	10/(10)	6.55/(6.55)
Euro Eropa	10/(10)	5.83/(5.83)
	2019	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(19.336.58)/19336.58
Poundsterling Inggris	10/(10)	2.655.69/(2.655.69)
Euro Eropa	10/(10)	(2.461.44)/2.461.44

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposito inti, rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019:

	2020						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	266,645	266,645	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	836,066	836,066	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	384,319	384,319	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,443,554	2,623,954	819,600		-	-	-
Efek-efek	1,567,944	-	-	-	30,512	1,537,432	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,262,296	4,262,296			-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (siswa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

	2020						
		Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	Jumlah						
Aset (lanjutan)							
Tagihan derivatif	-		-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	270,264	270,264	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	12,693,883	942,650	441,057	1,870,597	795,883	3,235,791	5,407,905
Tagihan akseptasi	142,160	21,619	3,322	117,219	-	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	210,283	-	-	-	210,283	-	-
Jumlah	24,077,551	9,607,813	1,263,979	1,987,816	1,036,678	4,773,223	5,408,042
Liabilitas							
Liabilitas segera	63,411	63,411	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	23,492,924	17,076,765	4,820,449	1,595,710	-	-	-
Simpanan dari bank lain	558,755	558,755	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	142,160	21,619	3,322	117,219	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	74,364	74,364	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	597,103	-	-	-	-	-	597,103
Jumlah	24,928,717	17,794,914	4,823,771	1,712,929	-	-	597,103
Aset (Liabilitas) Bersih	(851,166)	(8,187,101)	(3,559,792)	274,887	1,036,678	4,773,223	4,810,939
	2019						
		Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	Jumlah						
Aset							
Kas	320,052	320,052	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,491,352	1,491,352	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	365,143	365,143	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	1,639,873	-	-	-	-	-
Efek-efek	1,825,746	-	-	880,924	51,800	185,907	707,115
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	-	930,166	707,275	-	-	-
Tagihan derivatif	6,910	6,910	-	-	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (siswa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2020 dan 2019: (lanjutan)

	2019						
		Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset	Jumlah						
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131,194	131,194	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	13,736,898	1,092,894	786,348	3,133,531	586,151	2,106,181	6,031,793
Tagihan akseptasi	198,573	12,601	14,509	21,299	150,164	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	21,353,319	5,060,019	1,731,023	4,743,029	788,115	2,292,088	6,739,045
Liabilitas							
Liabilitas segera	77,322	77,322	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	20,249,792	15,982,301	2,386,904	1,880,587	-	-	-
Simpanan dari bank lain	9,409	9,409			-	-	-
Liabilitas derivatif	-	-			-	-	-
Liabilitas akseptasi	48,409	12,601	14,509	21,299		-	-
Bunga masih harus dibayar	77,452	77,452	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	282,293	-	-	-	-	-	282,293
Jumlah	20,744,677	16,159,085	2,401,413	1,901,886	-	-	282,293
Aset (Liabilitas) Bersih	608,642	(11,099,066)	(670,390)	2,841,143	788,115	2,292,088	6,456,752

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh SubDit Service Quality untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

30 September 2020	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	266,645	266,645
Giro pada Bank Indonesia	836,066	836,066
Giro pada bank lain – neto	384,153	384,153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	3,443,554	3,443,554
Efek-efek – neto	1,567,921	1,567,944
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	4,262,283	4,262,283
Tagihan derivative	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	270,264	270,264
Kredit yang diberikan – neto	12,057,626	12,057,626
Tagihan akseptasi - neto		
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	220,074	220,074
Jumlah Aset Keuangan	23,308,723	23,308,746

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

30 Juni 2020	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		
Liabilitas segera	63,411	63,411
Simpanan nasabah	23,492,924	23,492,924
Simpanan dari bank lain	558,688	558,688
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas akseptasi	142,160	142,160
Bunga masih harus dibayar	74,364	74,364
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	597,104	597,104
Pinjaman subordinasi	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	24,928,651	24,928,651
31 Desember 2019	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	320,052	320,052
Giro pada Bank Indonesia	1,491,352	1,491,352
Giro pada bank lain – neto	364,823	364,823
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1,639,873	1,639,873
Efek-efek – neto	1,841,743	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	1,637,441
Tagihan derivative	6,911	6,911
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131,194	131,194
Kredit yang diberikan – neto	13,459,487	13,459,487
Tagihan akseptasi	48,409	48,409
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	150,164	150,164
Jumlah Aset Keuangan	21,091,586	21,075,589
Liabilitas segera	77,322	77,322
Simpanan nasabah	20,249,792	20,249,792
Simpanan dari bank lain	9,410	9,410
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas akseptasi	48,409	48,409
Bunga masih harus dibayar	77,452	77,452
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	282,292	282,292
Pinjaman subordinasi	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	20,744,677	20,744,677

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutanganya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari counterparty, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

		2020		
		Nilai Wajar		
	Nilai	Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Efek-efek				
Trading	-	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	958,838	955,438	-	-
Tersedia untuk dijual	590,000	612,483	-	-
Kredit yang Diberikan	12,057,626	-	-	12,057,626
Jumlah	13,606,464	1,567,921	-	12,057,626

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	2020			
	Nilai Wajar			
	Nilai	Tingkat	Tingkat	Tingkat
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
	2019			
	Nilai Wajar			
	Nilai	Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	782,868	779,204	-	-
Tersedia untuk dijual	1,058,875	1,046,542	-	-
Kredit yang Diberikan	13,459,487	-	-	13,459,487
Jumlah	15,301,230	1,825,746	-	13,459,487
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	2,688,411	3,476,218
Modal Inti Tambahan (AT 1)		-
Jumlah Modal Inti	<u>2,688,411</u>	<u>3,476,218</u>
Modal Pelengkap	<u>109,271</u>	<u>219,370</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)	2,795,970	3,695,588
Aset Tertimbang Menurut Risiko	16,069,249	17,527,529
untuk Risiko Kredit		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	2,194,783	2,239,711
untuk Risiko Operasional		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	306,454	202,206
untuk Risiko Pasar		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal	15.31%	18.70%
Minimum untuk risiko kredit dan		
risiko operasional		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal	15.06%	18.51%
Minimum untuk risiko kredit, risiko		
operasional dan risiko pasar		
Rasio KPMM	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rasio CET 1	14.48%	17.41%
Rasio AT 1	14.48%	17.41%
Rasio AT 2	0.59%	1.50%
Rasio Total	<u>15.06%</u>	<u>18.51%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
KPMM Minimum berdasarkan	<u>9.33%</u>	<u>9.29%</u>
Profil Risiko		

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.93%	7.27%
Penempatan pada	12.09%	6.42%
Bank Indonesia		
dan bank lain		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset: (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Efek-efek	5.50%	7.15%
Kredit yang diberikan	42.33%	52.72%
Penyertaan saham	0.00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	47.83%	59.87%

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	73.81%	56.28%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (RIM)	54.90%	79.25%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	2.59%	4.88%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.66%	98.79%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2.91%	6.29%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0.15%	0.21%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1.23%	1.03%
Net Interest Margin (NIM)	3.29%	4.64%

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 PADA TANGGAL 1 JANUARI 2020

Tabel berikut menyajikan dampak penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	<u>1 Januari 2020</u>		
	<u>Sebelum penyesuaian</u>	<u>Penyesuaian PSAK 73</u>	<u>Setelah penyesuaian</u>
<u>Aset</u>			
Kas	320,052	-	320,052
Giro pada Bank Indonesia	1,491,352	-	1,491,352
Giro pada bank lain - bersih	364,823	-	364,823
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,639,873	-	1,639,873
Efek-efek	1,825,746	-	1,825,746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,637,441	-	1,637,441
Tagihan derivatif	6,910	-	6,910
Kredit yang diberikan - bersih	13,459,487	(1,290,275)	12,169,212
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131,194		131,194

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 PADA TANGGAL 1 JANUARI 2020 (lanjutan)

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
Aset (lanjutan)			
Pajak dibayar dimuka	37,186	-	37,186
Biaya dibayar dimuka	206,966	-	206,966
Tagihan akseptasi	48,409	-	48,409
Penyertaan saham	137	-	137
Aset tetap -bersih	2,029,527	-	2,029,527
Aset tak berwujud - bersih	43,996	-	43,996
Agunan yang diambil alih - bersih	2,051,119	-	2,051,119
Aset pajak tangguhan	67,659	-	67,659
Aset lain-lain	170,164	-	170,164
JUMLAH ASET	25,532,041	(1,290,275)	24,241,766

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
<u>LIABILITAS</u>			
Liabilitas segera	77,322	-	77,322
Simpanan dari nasabah	20,249,792	-	20,249,792
Simpanan dari bank lain	9,409	-	9,409
Liabilitas akseptasi	48,409	-	48,409
Utang pajak	10,530	-	10,530
Bunga masih harus dibayar	77,452	-	77,452
Liabilitas imbalan pasca kerja	240,599	-	240,599
Liabilitas lain-lain	282,293	-	282,293
JUMLAH LIABILITAS	20,995,806	-	20,995,806

Modal saham	1,751,482	-	1,751,482
Tambahan modal disetor	414,753	-	414,753
Revaluasi aset tetap	1,303,818	-	1,303,818
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak	4,505	-	4,505
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(1,407)	-	(1,407)
Saldo laba	1,063,084	-	1,063,084
JUMLAH EKUITAS	4,536,235	-	4,536,235
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25,532,041	-	25,532,041
EKUITAS			